

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA ANAK DESA BAH JAMBI

Haqqy Tamimah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *haqqytamimah2307@gmail.com*,

Muhammad Rofi Halmi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *rofihalmi51@gmail.com*

Ratih Pebrianti, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *ratihfebrianti@gmail.com*

Rigi Septiandi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *rigiseptiandi.xxx@gmail.com*

Yulita Cita Aggini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *ycitaanggini@gmail.com*

Abstract

Parents play an important role in developing the potential of their children. Parents are the first nahdatul ulum (educators) in the family environment. Parents must be sensitive that a child has great potential for his development. Parents must instill good character values in their children, such as honesty, democratic religiosity, fairness, trustworthiness, responsibility, humility, discipline, independence, and empathy. Parents educate character through good influence. Setting a good example and providing useful education to achieve this requires maximum efforts from parents to educate and instill useful characters for children. The responsibility of educating children does not only come from within the family, but also outside the family environment such as teachers. Teachers also have a great responsibility in providing character education to children, which is in accordance with the needs of their students.

In this study, it is shown that the role of parents is very influential with the character of the child and the teacher is also very much needed by the child to meet a capable character.

Keywords: character education, parents, teachers

Abstrak

Orang tua berperan penting dalam pengembangan potensi anaknya. Orang tua ialah nahdatul ulum (pendidik) pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua

harus peka bahwa seorang anak memiliki potensi besar untuk masa perkembangannya. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak, seperti: kejujuran, religiusm demokratis, adil, amanah, tanggung jawab, rendah hati, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa empati. Orang tua mendidik karakter melalui pengaruh yang baik. Mencontohkan yang baik dan memberikan edukasi yang bermanfaat untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan usaha yang maksimal dari orang tua untuk mendidik dan menanamkan karakter yang berguna untuk anak. Tanggung jawab mendidik anak tidak hanya dari dalam keluarga saja, namun juga diluar lingkungan keluarga seperti guru. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan karakter pada anak, yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dengan karakter anak dan guru juga sangat dibutuhkan si anak untuk menyongsong karakter yang mumpuni.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, orang tua, guru*

PENDAHULUAN

Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulus yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bloom (dalam Siskandari, 2003: 22) menyatakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa itulah peran orang tua sangat dominan dala meningkatkan pendidikan karakter pada anak.

Tanggung jawab mendidik anak perlu disadari oleh berbagai pihak. Orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang

baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tidak semua orang menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengajak mereka berinteraksi.

Maka, pendidikan karakter menerapkan kebiasaan (*habituation*) yang berkaitan dengan hal baik sehingga anak paham (kognitif) mengenai hal benar ataupun yang salah, bisa merasakan hal yang baik (afektif), dan mampu menerapkannya (psikomotor). Arti lain menjelaskan selain menyangkut aspek pengetahuan (*moral knowing*), pendidikan karakter bisa dikatakan baik juga harus

Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Pendidikan Berkarakter pada Anak Desa Bah Jambi

melibatkan perasaan terpuji (*moral feeling*), serta perilaku terpuji (*moral action*). Pendidikan karakter ini lebih memfokuskan kebiasaan (*habit*) yang dilaksanakan dengan cara terus menerus.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki idealisme yang tinggi. Pribadi seperti ini berkewajiban menjadikan akhlak dan moral sebagai ikatan melalui pendidikan simpul-simpul norma dan nilai dapat ditegakkan. Jika masing-masing pribadi mematuhi tata aturan dalam kehidupannya, melaksanakan norma-norma dalam masyarakat dan memperbaiki pemahaman berlandaskan nilai-nilai yang benar.

Dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa yang kuat meskipun sudah banyak lembaga pendidikan dari jenjang pendidikan hingga pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tetapi dikembalikan pada perkembangan pasar.

Pada masa global yang semakin mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih tanpa disadari membawa dampak negatif yang besar pula. Dampak negatif yang terasa saat ini antara lain: kebangkrutan moral bangsa, perilaku seks bebas, pembunuhan, maraknya tindakan kekerasan, perilaku sosial

yang menyimpang dari tuntunan nilai-nilai moral, inkohereni politisi dan retorika politik. Maka pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi sebuah pilihan yang relevan untuk diterapkan.

Pengetahuan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia.

Demordlisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajrkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehisupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.

Peran guru sangat vital terkait tumbuh kembang peserta didik. guru sebagai pengajar peserta didik dapat

menyusun dan mengimplementasikan pembelajarannya yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter kepada muridnya. Dalam pendidikan karakter, peran guru mencakup kepada 3 aspek yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Ini merupakan supan bagi pembentukan moralitas dan akhlak dalam menentukan sikap yang mana baik dan benar untuk diterima oleh masyarakat.

Beberapa bentuk pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru, seperti penerapan tata krama dan tata tertib kehidupan di sekolah, pendidikan bela negara dan identitas bangsa, sosialisasi penegakan seks bebas dan sosialisasi *sofeti riding*.

Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis mambatasi penelitian hanya pada proses pendidikan karakter dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini karena pendidikan karakter bermula dari keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal ini meliputi proses pendidikan karakter anak dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini untuk mengetahui pandangan keluarga tentang pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan anak, nilai-nilai karakter yang ditanamkan alam keluarga, beserta cara menanamkannya, hasil pendidikan karakter dalam keluarga dan lingkungan sekolah dan kendala apa saja yang dirasakan oleh orang tua dan guru dalam membentuk karakter pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam keluarga
3. Mendeskripsikan pendidikan karakter oleh orang tua
4. Mendeskripsikan pendidikan karakter oleh guru dan lingkungan sekolah, dan
5. Mengenal dan mengatasi permasalahan dalam pembentukan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama 25 hari, dimulai pada tanggal 25 Juli-18 Agustus 2022, serta pengambilan data dimulai pada tanggal 25 Juli – 6 Agustus 2022. Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Bah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al-Ikhlas Bah Jambi, para guru MTs Al-Ikhlas Bah Jambi, masyarakat Desa Bah Jambi. Penulis menganggap subjek yang dipilih penting untuk dilakukan karena memiliki keraguan kondisi keluarga dan perbedaan dalam mendidik siswa dilingkungan sekolah.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Pendidikan Berkarakter pada Anak Desa Bah Jambi

Objek penelitian ini diteliti melalui observasi dan seminar yang dilakukan mahasiswa KKN Reguler Kelompok 168 UIN Sumatera Utara Medan di Desa Bah Jambi dan dokumentasi.

HASIL DAAN PEMBAHASAN Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada umumnya, merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat kompri bahwa “ *pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan*”.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang

lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dan jati dirinya.

Kepribadian seseorang dapat menentukan v cara berfikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter. Sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik

di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Peserta didik dituntut untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai pendidikan karakter sejak lama. Sejatinnya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah. Tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibatnya, minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan. Sebagaimana dikemukakan Lickona telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu

kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi Pendidikan Karakter

Berikut ini fungsi pendidikan karakter:

- a) Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik.
- b) Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring, untuk menyaring budayabangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik

Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Pendidikan Berkarakter pada Anak Desa Bah Jambi

diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan meninternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter didesain untuk mengembangkan kultur moral siswa kearah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Dengan ditempatkannya pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai-nilai peserta didik dan dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat mengembangkan dirinya baik intelektual, sosial, moral dan religiusnya.

Pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER

Cara orang tua mendidik anak akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, baik secara emosional, intelektual, maupun spiritual. Sayangnya tidak semua keluarga, dalam hal ini orang tua menyadari peran besarnya dalam perkembangan karakter anak-anaknya. *"the reality of corse, is often otherwise: mang parents today aren't fulfilling their primary role in character formatin"* (Lickona, 2004: 62)

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak sedikitnya, meliputi:

- 1) Pendidikan akidah
- 2) Pendidikan kesehatan
- 3) Pendidikan akhlak
- 4) Pendidikan ekonomi
- 5) Pendidikan sosialisasi. (M. Nipan Abdul Halim, 2010: 363-365).

Pokok-pokok pendidikan nilai yang akan ditanam dalam setiap keluarga tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: harapan orang tua dan tujuan orang tua membesarkan anak-anaknya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting atas terbentuknya anak yang berkarakter baik. Joni Safri dalam seminar yang dilakukan mahasiswa KKN Reguler kelompok 168 UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Agustus 2022 di Desa Bah Jambi mengatakan bahwa “Orang tua harus memiliki pendidikan karakter yang utama merubah karakter anak dimulai sejak dini dan segera mungkin pendidikan yang baik merupakan tanggung jawab besar dari orang tua dan guru merupakan mitra terbaik untuk mendidik karakter anak selain orang tua. Orang tua tidak boleh membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya, sebab anak tersebut memiliki potensi yang lain”.

Iklim positif keluarga pada masa anak-anak adalah saat dalam meningkatkan perilaku kreatif dan produktif pada masa dewasa. Iklim keluarga baik positif maupun negatif menjadi pengalaman hidup yang berharga bagi anak. Agar dapat mencapai tujuannya semua pihak yang berperan dalam pendidikan moral seharusnya mengetahui bahwa tiap-tiap orang melewati tahapan-tahapan perkembangan moral dengan urutan yang sama. Meskipun irama perkembangannya berbeda dan semua belum mencapai tahapan-tahapan perkembangan moral yang tinggi. (Kohlberg dalam Duska & Whelan. 1982: 56)

Cara orang tua dalam mendidik karakter anak antara lain:

- a) Orang tua mendidik karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan orang tua.
- b) Orang tua mengelola lingkungan moral keluarganya melalui pengasuhan yang baik, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.
- c) Orang tua membentuk hati nurani dan kebiasaan pada anak melalui nasihat, pemberian contoh dengan sikap dan perilaku serta pembiasaan.
- d) Orang tua mendidik nilai-nilai yang baik pada anak-anaknya melalui nasihat. Pemberian contoh dengan sikap dan perilaku serta pembiasaan.
- e) Orang tua mengajarkan aspek-aspek spiritual kepada anak-anaknya melalui nasihat, tidak hanya itu orang tua menerapkan disiplin kepada anak-anaknya melalui penarikan kasih sayang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua hanya memberikan arahan tanpa mencontohkan yang benar. Sehingga anak-anak tidak menurut pada orang tua. Anak-anak sering membangkang kepada orang tua, dan yang terjadi pada orang tua kebingungan untuk mengatasi anak yang terlanjur tidak menurut pada orang tua.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Pendidikan Berkarakter pada Anak Desa Bah Jambi

Joni Safri dalam seminar yang dilakukan mahasiswa KKN Reguler kelompok 168 di Desa Bah Jambi mengatakan bahwa, “anak-anak yang tidak penurut adalah hasil didikan orang tua yang gagal. Jangan pernah orang tua menyuruh anaknya pada saat anak tersebut asyik bermain atau asyik dengan dunianya sendiri. Cari waktu yang tepat untuk memberi arahan pada anak. Dengan begitu anak akan menuruti semua perkataan orang tuanya. Lalu cara mengatasi anak yang sudah terlanjur membangkang adalah dekati si anak, tanya kemauannya apa, dan cari konselor untuk penanganan lebih lanjut. Insha Allah perlahan-lahan akan menjadi baik dan menurut pada orang tuanya”.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjdai cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini sebagai bekal penting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

PERANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Guru memiliki peranan untuk menerapkan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik. baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini guru merupakan

penentu terlaksana atau tidaknya pendidikan di MTs Al-Ikhlas Bah Jambi.

Peran guru sangat vital terkait tumbuh kembang peserta didik. guru sebagai pengajar peserta didik dapat menyusun dan mengimplementasikan pembelajarannya yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter kepada seluruh siswanya. Terdapat empat nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang harus ditanamkan pada peserta didik oleh para guru di sekolah yaitu, jujur (dari dalam hati), cerdas dan tangguh. Dengan menekankan pada nilai-nilai tersebut pada proses pembelajaran maka seorang guru dapat mengoptimalkannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Lickona (1992: 52) sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan watak dan karakter peserta didik. sekolah harus mendorong peserta didik untuk mampu memahami nilai-nilai moral yang baik, mampu merasakan nilai-nilai luhur sampai ke lubuk hati yang paling dalam dan pada akhirnya memiliki komitmen yang kuat untuk mencakup semua aspek, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah proses yang tak akan pernah berhenti untuk dilakukan oleh para orang tua dan guru. Sebab orang tua dan guru adalah mitra partner yang sangat penting dalam pembentukan karakter

anak yang baik. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan contoh dan arahan yang baik, agar pendidikan karakter anak terbentuk dengan sempurna.

SARAN

Guna menunjang kajian penelitian ini, maka perlu ditingkatkan saran untuk para orang tua dan guru, sebagai berikut:

- a. Orang tua harus mengolah pemikiran yang baru untuk pembentukan karakter anak.
- b. Pendidikan karakter yang terjadi di lingkungan keluarga perlu ditingkatkan.
- c. Guru juga harus mencontohkan yang baik, terutama dalam segi perkataan dan perbuatan.
- d. Perlunya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anak melalui kegiatan parenting, diskusi dengan sesama orang tua, maupun konsultasi dengan pakar pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Mustoip, Sufyan, dkk. 2018.
Implementasi Pendidikan

Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16. No. 3. Jakarta: Balitbang Kementerian Pend. Nasional.

Said, Hamid Hasan, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusku Balitbang Kemendiknas.

Sukiyani, Fita, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*. Jurnal SOCIA. Vol. 11. No. 11. Yogyakarta.

Tsamrotan, Fina, dkk. 2020. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 08. No. 1. Kudus.

Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press

Widianto, Edi. 2015. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 2. No. 1. Malang.